

## ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMA NEGERI 1 SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

M. Karlinda Maya Sari<sup>1</sup>, Bohari<sup>2</sup>, Yuver Kusnoto<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Pendidikan Sejarah, IKIP PGRI Pontianak

Email: <sup>3</sup>[kusnotoyuver@gmail.com](mailto:kusnotoyuver@gmail.com)

### Abstrak

Fokus permasalahannya adalah “Bagaimana Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bentuk penelitiannya adalah studi survei. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan pengolahan data dapat di tarik kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, sudah dilakukan, mentaati peraturan yang ada seperti disiplin terhadap cara berpakaian yang rapi serta tidak terlambat masuk sekolah. Penghambat kedisiplinan siswa berasal dari diri siswa, seperti minat untuk belajar di kelas, kesehatan siswa yang tidak memungkinkan dan semangat siswa.

**Kata kunci:** kedisiplinan siswa; pembelajaran sejarah;

### Abstract

*The focus of the problem is "How Discipline Students in Learning History Class X in SMA 1 Seberuang, Kapuas Hulu District". The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach, the form of research is a survey study. Based on the results of data processing, the following conclusions can be drawn: Based on data processing, it can be concluded that the discipline of students in learning history class X at SMA Negeri 1 Seberuang, Kapuas Hulu Regency, has been done, obeying existing regulations such as discipline on how to dress neatly and not late for school. Barriers to student discipline come from students, such as interest in learning in class, student health that does not allow students and enthusiasm.*

**Keywords:** student discipline; learning of history;

## PENDAHULUAN

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa di tuntutan untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa, sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa di sebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk

memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berbicara masalah disiplin, setiap orang memiliki sikap yang berbeda sehingga berbeda pula hasil yang didapatkan. Ada sikap yang baik, maka akan memberi nilai yang baik pula. Namun bagaimana dengan sikap seorang individu yang susah diatur atau tidak disiplin, tentu seorang guru wajib mencari jalan keluar untuk mengatasi karakter-karakter siswa yang tidak disiplin seperti itu. Kedisiplinan merupakan hal yang terpenting yang harus ditanam dalam kehidupan, baik dalam dunia pendidikan maupun di dunia luar pendidikan seperti lingkungan sekitar. Disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien” (Kadir, 2012:80).

Tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya. Kedisiplinan tidak dapat kita abaikan begitu saja. Banyak yang harus tenaga pendidik lakukan demi menciptakan disiplin siswa yang baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan luar sekolah. Tidak hanya semata-mata menciptakan siswa-siswi yang penuh dengan kedisiplinan, namun sebuah manajemen juga dapat memberikan hasil yang lebih dari sebuah kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam mendisiplinkan siswa agar menghasilkan generasi bangsa yang bermutu yang penuh tanggungjawab.

Banyak khasus yang terjadi dalam lingkungan sekolah saat ini seperti yang telah kita ketahui melalui media televisi, membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedisiplin siswa saat ini. Tidak jarang kita mendengar khasus yang terjadi yang berkaitan dengan pelajar dan itu terus terjadi seperti sudah menjadi tradisi atau budaya mereka. Ketika seorang guru berusaha mendisiplinkan siswa atau peserta didiknya dengan berbagai cara dilakukan demi mendisiplinkan anak didiknya dan sesuai dengan tujuan visi misi sekolah dan peserta didik taat akan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, tentu ini akan menjadi hal yang sangat menyenangkan dan bangga bagi para guru karena telah berhasil menjadikan peserta didiknya untuk berdisiplin.

Lain halnya dengan siswa yang tidak mentaati peraturan. Tentu ini menjadi masalah bagi guru, dimana guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya melihat dengan mata saja tanpa bertindak bagaimana caranya agar peserta didik tersebut dapat bersikap disiplin dengan taat dengan peraturan-peraturan sekolah dan melaksanakan proses belajar dengan baik. Ketika siswa disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar tentu akan menjadi hal positif baginya dan lebih mudah lagi baginya dalam belajar dan bisa jadi ia akan menjadi siswa yang berprestasi karena semangat belajarnya dengan disiplin dalam segala hal terutama dalam lingkungan sekolah.

Permasalahan kedisiplinan siswa proses pembelajaran merupakan salah satu pekerjaan rumah yang harus dituntaskan bersama. Karena apabila kedisiplinan siswa diabaikan begitu saja, dapat mengakibatkan siswa sulit dibina, sehingga berdampak pada penguasaannya terhadap materi pelajaran yang tidak optimal serta prestasi belajar yang semakin menurun. Selain itu dampak buruk kedisiplinan siswa yang rendah adalah suasana belajar yang tidak kondusif, dan aktivitas mengajar guru yang terganggu. Semuanya berdampak pada tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kenyataan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu”.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini hendak mengungkapkan semua yang terjadi dan apa yang ditemukan oleh peneliti sesuai fakta yang ada dilapangan. Menurut Sudarwan Danim (2002:167), “Deskriptif adalah data lapangan yang disajikan secara apa adanya dan peneliti tetap menjaga netralitas secara konsisten. Peneliti mempresentasikan data berdasarkan situasi, orang, aktivitas, percakapan dan sebagainya yang ditemukan dilapangan”.

Bentuk yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian ini adalah bentuk penelitian study survey. Bentuk ini di gunakan untuk mengungkapkan tentang analisis kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1

Seberuang. Adapun tempat penelitian adalah di Sekolah SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah, kepala sekolah dan siswa. Arsip dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus mata pelajaran Sejarah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, data jumlah siswa, dan tata tertib siswa. Tempat dan kegiatan yang dimaksud adalah, tempat merupakan suatu bahan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan analisis dokumen. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumen.

Dalam pengolahan data, peneliti mengolah data dengan menganalisis secara kualitatif dimana setelah semua data terkumpul. Kemudian menyusun kembali semua informasi sekitar tema-tema tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini juga meliputi kategorisasi informasi yang lebih spesifik dan menampilkan hasilnya dalam beberapa format seperti grafik, tabel dan sejenisnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan kesimpulan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang sudah diklasifikasikan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu**

Kegiatan mengajar guru ditandai dengan kegiatan pra pembelajaran, guru menyiapkan buku paket, spidol dan alat belajar lainnya seperti buku absen, penghapus papan tulis dan buku penilaian. Guru juga memeriksa kesiapan siswa dengan cara mengabsen siswa dan melihat kondisi kerapian siswa dan ruang kelas. Kegiatan pelajaran dibuka dengan melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan cara bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan jelas oleh guru.

Kegiatan inti meliputi penguasaan materi, dimana dalam menyampaikan materi guru tidak terpaku pada buku paket saja, tetapi ditambah dengan beberapa ilustrasi seperti penjelasan yang tidak terdapat dalam buku paket, tetapi tetap berkaitan dengan pokok bahasan. Kegiatan selanjutnya adalah menguraikan materi dengan materi lain yang relevan, misalnya guru mengaitkan materi pelajaran sejarah dengan pelajaran ekonomi, atau mengaitkan materi kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan melakukan refleksi dengan melibatkan siswa yaitu tanya jawab di akhir pelajaran, serta bertukar pendapat, merangkum materi pelajaran dengan melibatkan siswa dengan cara menyuruh siswa menyimpulkan, jika siswa tidak bisa guru mengajak bersama-sama.

Salah satu sikap disiplin dalam pembelajaran sejarah di kelas adalah mentaati tata tertib kelas. Bentuk disiplin dalam pembelajaran sejarah di kelas, salah satunya di tandai dengan patuh pada tata tertib, baik di sekolah maupun di dalam kelas. Tata tertib yang dipatuhi setiap siswa dapat berupa tidak terlambat masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, tata tertib dalam berpakaian yang sopan dan rapi, serta tidak terlambat masuk kelas dan sopan kepada guru.

Bentuk kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah juga diwujudkan dalam kepeduliain pada aturan sekolah, yang meliputi mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat dan mengingatkan sesama teman untuk saling bekerja sama saat diberikan tugas kelompok. Aspek kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas juga nampak pada ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran sejarah yang ditandai dengan mentaati peraturan yang ada tanpa paksaan oleh guru dan menunjukkan sikap senang terhadap peraturan sekolah.

Kedisiplinan siswa yang tidak terlambat masuk kelas saat pembelajaran berlangsung sangatlah penting guna lancarnya proses pembelajaran. Terkadang ketepatan siswa masuk kelas sering menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kedisiplinan yang ada pada diri siswa, terutama membagi waktunya dalam belajar. Agar siswa dapat masuk kelas tepat waktunya, maka datanglah ke sekolah 15 menit sebelum jam belajar dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukadi (2000:83) mengatakan bahwa: “Sebagai pelajar

kebiasaan disiplin dalam menggunakan waktu ini harus benar-benar menjadi kepribadian yang tidak dapat dipisahkan. Datanglah ke sekolah tepat pada waktunya dan pulanglah ke rumah pada waktunya. Juga manfaatkan masa muda untuk menuntut ilmu dengan demikian kesuksesan akan dapat diraih”. Dengan demikian bagi siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan baik, maka ia menjadi siswa kurang mempunyai kedisiplinan pribadi.

Taat pada aturan dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar, tenang dan nyaman. Kadir (2012:80) mengemukakan: “Kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien”. Dengan demikian seorang siswa dapat dikatakan disiplin jika seorang siswa tersebut telah mentaati segala peraturan yang ada di sekolah, dengan menggunakan seragam sekolah yang rapi, patuh pada peraturan dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang.

Bentuk kedisiplinan siswa lainnya dalam pembelajaran sejarah adalah peduli pada aturan sekolah yang diwujudkan melalui mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat dan mengingatkan sesama teman untuk saling bekerja sama saat diberikan tugas kelompok. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat, pada prinsipnya bukan suatu hal yang rumit dan sulit, apabila siswa mau membiasakan diri untuk selalu berperilaku tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Yudi Suparyanto (2002:82) yang mengemukakan bahwa: “Sikap dan kebiasaan tertib harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Keselarasan dan keserasian hidup akan tercipta apabila tiap-tiap orang selalu membiasakan perilaku tertib dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah, diharapkan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya harus selalu membiasakan diri tertib.

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah, juga diwujudkan melalui ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada mentaati peraturan yang ada tanpa paksaan dari guru dan menunjukkan sikap senang terhadap tata tertib yang ditetapkan selama pembelajaran sejarah berlangsung. Selanjutnya bentuk kedisiplinan siswa lainnya adalah keterlibatan siswa dalam penerapan kedisiplinan yang

diwujudkan melalui menyerahkan tugas yang sudah dikerjakan dengan tertib dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan penuh perhatian. Kedisiplinan tersebut sangatlah penting demi suksesnya proses pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Depdikbud (2015:87), bahwa: “Seseorang dapat disebut disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun”.

### **Penghambat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu**

Faktor internal yang dapat menjadi penghambat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri adalah kurangnya minat untuk belajar di kelas, kesehatan siswa yang tidak memungkinkan dan semangat siswa untuk disiplin dalam belajar sejarah yang masih kurang. Kesehatan siswa yang tidak memungkinkan juga turut memiliki andil sebagai salah satu penghambat suksesnya penerapan disiplin siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas. Faktor ekstern seperti kurangnya pengawasan dari guru, kurangnya hukuman yang mendidik dan perubahan lingkungan sekolah dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru, juga turut menjadi penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah adalah faktor intern berupa minat untuk belajar di kelas, kesehatan siswa yang tidak memungkinkan dan semangat siswa untuk disiplin dalam belajar sejarah. Sedangkan faktor ekstern seperti pengawasan dan partisipasi guru dalam membantu siswa menerapkan kedisiplinannya dalam pembelajaran sejarah dan kurangnya pemberian sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik serta perubahan lingkungan sekolah dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru.

Faktor ekstern yang dialami siswa di luar dirinya misalnya kurangnya pengawasan dan partisipasi guru dalam membantu siswa menerapkan kedisiplinannya dalam pembelajaran sejarah. Upaya membina kedisiplinan siswa memerlukan monitoring dari guru. Monitor disini adalah upaya guru sebagai pengawas, agar

perilaku siswa yang tidak baik seperti ribut, atau sering datang terlambat tidak terulang kembali. Sehubungan dengan itu Zulfadrial (2009:150) mengatakan, “Guru sebagai pengawas adalah peranan dalam mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan sekolah”.

Kurangnya pemberian sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik, juga merupakan penghambat keisplinn siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X. Dalam hal ini Zulfadrial (2009:150) mengatakan, “Bilamana perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah, maka siswa tersebut perlu diberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi”. Jadi pemberian nasehat kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti sering tidak masuk sekolah, atau sering tidak mengerjakan PR, merupakan langkah pertama yang dapat dilakukan oleh guru. Guru dapat menanyakan sebab terjadinya pelanggaran tersebut. Sehingga dapat diupayakan mencari jalan keluarnya.

Faktor lingkungan terutama lingkungan siswa saat bersekolah di sekolah yang dahulu sedikit banyak mempengaruhi perilaku dan disiplinnya di lingkungan sekolah yang baru. Apalagi siswa kelas X yang baru meninggalkan jenjang SMP dan memasuki jenjang pendidikan SMA. Padahal, penanaman disiplin pada siswa sejak awal memasuki sekolah, pada dasarnya bertujuan untuk membiasakan diri terhadap segala ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut. Slameto (2003:67) memberikan gambaran bahwa, “Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar”. Dengan demikian, apabila disiplin siswa sudah tertanam sejak awal di jenjang pendidikan terdahulu, aan terbawa pula saat siswa memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

### **Cara Mengatasi Hambatan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu**

Cara mengatasi faktor-faktor penghambat di atas, dapat dilakukan dengan cara menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah. Aspek-aspek menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah, kerjasama antara siswa dengan guru dan mengembangkan tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam proses pembelajaran. Menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah dapat

diwujudkan dari adanya kebiasaan siswa yang rajin dalam membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran sejarah.

Bentuk lain dari cara mengatasi hambatan penerapan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas adalah kerjasama antara siswa dengan guru, terutama dalam menetapkan tata tertib kelas. Cara untuk mengatasi hambatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah, diantaranya menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah, kerjasama antara siswa dengan guru dan mengembangkan tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa di sekolah hendaknya dapat menjaga kebersihan, baik dari segi pakaian maupun kebersihan lingkungan sekolah. Agar suasana kelas menjadi tempat dan nyaman untuk belajar, maka kita harus belajar membiasakan sikap mencintai kebersihan, kesehatan dan kerapian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukadi (2000:56) menyebutkan: “Kita harus bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah kita, sebelum belajar kita harus membersihkan kelas secara bersama-sama. Buanglah sampah pada tempatnya. Meja kursi dan tempat kita belajar harus disusun dengan rapi sehingga terjaga kebersihan, keindahan dan kesehatannya”.

Mengembangkan tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam proses pembelajaran, dengan aspek menerapkan tata tertib dalam proses pembelajaran di kelas, diwujudkan pada kerjasama guru bersama siswa menerapkan tata tertib yang sudah ditetapkan bersama, agar proses pembelajaran sejarah berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Penerapan tata tertib yang sudah disepakati bersama, dapat membawa suasana kelas semakin tertib, karena baik guru maupun siswa sama-sama melaksanakan tata tertib yang sudah di sepakati. Hal ini sesuai pendapat Zuldafrial (2009:124-125) yang mengatakan bahwa, “Dalam rangka untuk menciptakan suasana kelas yang efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, maka disiplin kelas perlu ditegakkan baik oleh guru maupun oleh siswa”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan data dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:1) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, sudah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi

dan wawancara, siswa tampak mentaati peraturan yang ada seperti disiplin terhadap cara berpakaian yang rapi serta tidak terlambat masuk sekolah. Dan siswa bisa menunjukkan sikap disiplin mereka melalui tindakan-tindakan yang tidak menyimpang dari aturan yang telah dibuat oleh guru. 2) Penghambat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, dapat berasal dari diri siswa, seperti minat untuk belajar di kelas, kesehatan siswa yang tidak memungkinkan dan semangat siswa untuk disiplin dalam belajar sejarah. Sedangkan faktor ekstern yang turut menjadi penghambat adalah kurangnya pengawasan dan partisipasi guru dalam membantu siswa menerapkan kedisiplinannya dalam pembelajaran sejarah, kurangnya pemberian sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik dan perubahan lingkungan sekolah dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru. 3) Cara mengatasi masalah/hambatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, diantaranya adalah menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah dengan cara menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, siswa tidak melanggar peraturan dari guru mengenai kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat siswa rajin dalam tugas piket kelas mereka. Cara lainnya adalah kerjasama antara siswa dengan guru dalam menetapkan tata tertib kelas dan guru bersama siswa menerapkan tata tertib yang sudah ditetapkan bersama, agar proses pembelajaran sejarah berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdikbud, (2015), *Panduan Mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 4 Sekolah Dasar*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Kadir. (2012). *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung. PT. Ganeca Exact.
- Pedoman Tata Tertib Siswa SMA Negeri 1 Seberuang Tahun Ajaran 2019/2020
- Sukadi (2000). *Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Surakarta : PT. Pabelan.
- Suparyanto, Y. (2002). *Master Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Cempaka Putih.
- Slameto, (2003), *Kesulitan-Kesulitan Dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zuldafrial. (2009). *Srategi Dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Pontianak: Pustaka Abuya.